

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK PADA USIA 3-5 TAHUN DI KB CAHAYA ILMU

Siti Putiha

KB Cahaya Ilmu Prigen Pasuruan

Abstrak :Anak bukan dewasa dalam bentuk kecil, karena anak mempunyai sifat dan kebutuhan yang berbeda dengan orang dewasa. Peran orang tua sebagai pengasuh sangat besar terhadap perkembangan anak. pola asuh yaitu bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang menuju kedewasaan salah satu aspek perkembangan yang harus dipantau adalah perkembangan motorik halus. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun di KB Cahaya Ilmu Dsn. Ganti Ds. Sukolelo Kec. Prigen Kab. Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan studi kolerasi dengan pendekatan cross sectional sampel dalam penelitian ini adalah orang tua dan anaknya di KB Cahaya Ilmu Dsn. Ganti Ds. Sukolelo Kec. Prigen Kab. Pasuruan sebanyak 20 orang tua, tehnik sampling yang digunakan yaitu analisis data di lakukan dengan menggunakan kruskalwallis. Hasil penelitian di peroleh nilai volume sebesar 0,042 ($P < 0,05$), hal ini berarti ada hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun.

Di sarankan untuk orang tua untuk menggunakan pola asuh yang sesuai dan memahami kondisi anak karena setiap anak berbeda-beda. Masih banyak orang tua yang menyamaratakan penerapan model pola asuh kepada semua anaknya karena pasti akan menuai pertentangan dari anak, keluh kesah serta hasilnya pun mengecewakan.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang tua .Fisik Motorik Halus Anak

PENDAHULUAN

Usia Prasekolah adalah usia yang rentan bagi anak. Pada usia ini anak mempunyai sifat imitasi atau meniru terhadap apapun yang telah di lihatnya. Orang-orang dewasa yang paling dekat dengan anak adalah orang tua. Keluarga merupakan

lingkungan pertama dan utama bagi anak yang mempunyai pengaruh sangat besar. Haryoko (1997:2) berpendapat bahwa lingkungan sangat besar pengaruhnya sebagai stimulasi dalam perkembangan anak. Orang tua mempunyai peranan yang besar dalam pembentukan kepribadian anak. Kenyataan yang terjadi di masyarakat, bahwa tanpa di sadari semua perilaku serta kepribadian orang tua yang baik ataupun tidak ditiru oleh anak. Anak tidak mengetahui apakah yang telah di lakukannya baik atau tidak. Karena anak usia prasekolah belajar dari apa yang telah dia lihat. Pembelajaran tentang sikap, perilaku dan bahasa yang baik sehingga akan terbentuknya kepribadian anak yang baik pula, perlu di terapkan sejak dini. Orang tua merupakan pendidik yang paling utama, dari guru serta teman sebaya yang merupakan lingkungan kedua bagi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1978) yang mengungkapkan bahwa orang yang paling penting bagi anak adalah orang tua, guru dan sebaya dari merekalah anak mengenal sesuatu yang baik dan tidak baik.

Pendidikan dalam keluarga yang baik dan benar, akan sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi dan social anak. Kebutuhan yang di berikan melalui pola asuh, akan memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah sebagian dari orang-orang yang berada di sekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan perkembangan pribadi dan social anak dan dalam skripsi ini khusus dibahas tentang kemampuan motorik anak. Oleh karena itu, penulis akan membahas suatu permasalahan yang berjudul hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun di KB Cahaya Ilmu Dsn. Ganti Ds. Sukolelo Kec. Prigen Kab. Pasuruan tahun pelajaran 2013/2014.

Di bidang pendidikan pun sama seperti bidang yang lain, terdapat berbagai masalah yang perlu mendapat pemecahan. Mohammad Ali berpendapat bahwa: Masalah adalah segala bentuk hambatan, rintangan dan kesulitan yang muncul pada suatu bidang yang perlu di hindari atau di singkirkan (1985:31).

Kemudian Rudy Sumiharsono mengatakan dalam bukunya Metodologi penelitian, menuliskan batasan masalah sebagai berikut :

1. Masalah merupakan sesuatu yang belum diketahui dan dipertanyakan untuk mendapat jawaban.
2. Masalah timbul oleh adanya kesenjangan antara keharusan dan kenyataan.
3. Faktor yang di temukan dalam masalah : tujuan, halangan, rintangan, kesenjangan, usaha pemecahan (2002:33)

Dari kedua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa maksud dari penelitian ini merupakan sesuatu yang belum di ketahui sehingga menggerakkan penulis untuk mencari pemecahannya hingga didapat jawaban yang sesuai dengan masalah yang ada, agar tidak ada kesenjangan dan dalam penelitian ini masalah yang di ajukan adalah : Adakah hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik anak pada usia 3-5 tahun di KB Cahaya Ilmu Dsn. Ganti Ds. Sukolelo Kec. Prigen Kab. Pasuruan tahun pelajaran 2013/2014.

Dari penelitian ini jelas bahwa tujuan dari penelitian adalah memperoleh pengetahuan baru dengan dasar pengalaman-pengalaman, serta menghubungkan pengetahuan yang sudah ada dan menguji kebenarannya. Adapun yang menjadi

tujuan penelitian ini adalah : Ingin mengetahui adakah hubungan hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun di KB Cahaya Ilmu Dsn. Ganti Ds. Sukolelo Kec. Prigen Kab. Pasuruan tahun pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah dan meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya, khususnya penyesuaian pembelajaran di KB Cahaya Ilmu Dsn. Ganti Ds. Sukolelo Kec. Prigen Kab. Pasuruan.

I. KERANGKA KONSEP PENDIDIKAN

A. Penanaman Pendidikan Anak Yang Diajarkan Orang Tua Dalam Agama Islam Sejak Usia Dini.

1. Pendidikan Akidah

Pendidikan akidah adalah pendidikan ini merupakan pendidikan yang sangat penting dan mendasaryang harus ditanamkan pada anak, pendidikan akidah meliputi : Pengenalan, keyakinan dan keimanan kepada Allah, orang tua harus menanamkan keyakinan dan keimanan bahwa Allah itu ada dan selalu melihat serta mengawasinya dalam setiap perbuatan yang ia lakukan.

2. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah adalah pendidikan yang menekankan pada cara yang harus dilakukan untuk beriman kepada Allah. Dalam hal ini orang tua harus mengajarkan bagaimana cara untuk berkomunikasi dan lebih dekat kepada Allah yaitu dengan melakukan ibadah, baik ibadah wajib dan ibadah sunnah, contohnya seperti sholat, puasa, membaca al-qur'an dan lain sebagainya.

3. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang paling penting dan paling pokok yang merupakan pondasi dasar dalam ajaran islam. Ini sangat penting untuk di ajarkan karena untuk menentukan cara berperilaku dan bersikap, maka dari itu sangat penting di ajarkan pada anak sejak usia dini, ini untuk membentuk lepribadian muslim yang baik kedepannya, oleh karena itu harus diterapkan pada anak contohnya seperti bagaimana adab makan yang baik, adab berteman, sopan santun kepada orang tua, menyayangi yang lebih mudah dan lain sebagainya.lembaga pendidikan yang selanjutnya adalah sekolah yang merupakan lembaga pendidikan yang berperan membekali siswa dengan ketrampilan dan pengetahuan untuk mengembangkan potensi anak,akan tetapi sekolah juga berperan membentuk kepribadian anak setelah lembaga keluarga,oleh karena itu orang tua harus pintar memilih sekolah yang dapat membentuk karakter dan kepribadian anak menjadi lebih baik.

B. Kebijakan Pemerintah

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi penting dalam pendidikan selanjutnya dimana masa ini terkenal dengan *golden age* yang membuat para orang tua berlomba-lomba untuk mengoptimalkan kemampuan anak.

Kebijakan ini berkaitan dengan pengaruh :

1. Tingkat pendidikan guru/tutor
2. Besarnya insentif guru/tutor
3. Tingkat kompetensi guru/tutor
4. Tingkat pendidikan

5. Tingkat kompetensi guru PNS, honorer dan guru sukarela untuk menciptakan kualitas ideal.

Hal ini diperjelas dengan undang-undang guru dan dosen nomer 14 tahun 2005 yaitu bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber keberhasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memenuhi pendidikan profesi.

C. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian dari *The Smithsonian Institute* menunjukkan bahwa dalam PAUD pembelajaran paling efektif bila melalui pendekatan konkret dan berorientasi pada bermain (Yus,2014:46). Dalam konsep *Developmentally Appropriate Practice* (DAP), anak membentuk pemahaman mereka sendiri terhadap pengalaman melalui pendekatan konkret atau pengalaman fisik dan bermain akan memberikan kesempatan bagi anak untuk memahami dunia, berhubungan dengan orang lain dalam cara-cara sosial, mengekspresikan, dan mengontrol emosi, serta membangun kemampuan simboliknya

D. Kajian Teoritik

D.1 Hakikat Anak Usia Dini

Menurut Berk (dalam sujiono,2013:6), anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

D.2 Perkembangan Fisik Motorik

D.2.1 Pengertian Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik otak. Hurlock (1998) mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Jadi perkembangan motorik merupakan kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan spinal cord. Perkembangan motorik adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil, ke arah penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik.

D.2.2 Karakteristik Keterampilan Koordinasi Gerakan Motorik Anak Usia Dini

Adapun karakteristik keterampilan koordinasi gerakan motorik anak usia dini sebagai berikut :

- Keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar.

Keterampilan koordinasi motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Keterampilan koordinasi motorik kasar mencakup ketahanan, kecepatan, kelenturan, ketangkasan, keseimbangan dan kekuatan.

Keterampilan koordinasi motorik kasar dapat dibagi kedalam tiga kelompok yaitu :

- Keterampilan lokomotor
- Keterampilan non lokomotor

- Keterampilan manipulatif/memproyeksi

D.2.3 Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Kegiatan Fisik Motorik Di TK/KB

Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan kegiatan fisik motorik di TK/KB meliputi

:

- a. Kegiatan dalam bentuk permainan
- b. Menciptakan suasana gembira dan menyenangkan
- c. Gerakannya bervariasi
- d. Dilakukan tiap hari, baik secara formal maupun diselipkan diantara kegiatan yang direncanakan
- e. Berencana dan bertahap
- f. Diatur sesuai dengan kebutuhan anak untuk bermain dan bergerak

Disamping prinsip pelaksanaan tersebut diatas agar tujuan pembelajaran tercapai perlu juga didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, situasi lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, tenaga guru yang memiliki kemampuan/kompetensi membimbing anak usia dini dan peran serta orang tua dan masyarakat.

D.2.4 Keterampilan Gerakan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus menyangkut koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas, diantaranya adalah :

- a. Dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas
- b. Dapat memasang dan membuka kancing dan resleting
- c. Dapat menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan yang lain digunakan untuk menggambar, menulis atau kegiatan lainnya
- d. Dapat memasukkan benang kedalam jarum
- e. Dapat meronce manik-manik
- f. Dapat membentuk dengan plastisin/was
- g. Dapat melipat kertas untuk dijadikan suatu bentuk

D.2.5 Pengaruh Perkembangan Motorik Terhadap Perkembangan Individu

Hurlock (1998) memaparkan pengaruh perkembangan motorik anak sebagai berikut :

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti senang memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan permainan.
2. Anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent, anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini dapat menunjang rasa percaya diri anak.
3. Anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis dan baris-berbaris.
4. Perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk bergaul bahkan dia akan dikucilkan atau menjadi anak yang terpinggirkan.

5. Perkembangan motorik sangat penting pada perkembangan kepribadian anak. Apabila kemampuan motorik masa ini berkembang dengan baik, maka perkembangan berikutnya akan baik pula, begitu juga sebaliknya.

C.2.6 Mengenali Perkembangan dan Kemampuan Motorik Anak

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting, beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu dipaparkan oleh Hurlock (1998) melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya. Perkembangan motorik pada usia ini menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan masa bayi. Anak-anak terlihat lebih cepat dalam berlari dan pandai meloncat serta mampu menjaga keseimbangan badannya. Untuk memperhalus keterampilan-keterampilan motorik, anak-anak terus melakukan berbagai aktivitas fisik yang terkadang bersifat informal dalam bentuk permainan. Disamping itu, anak-anak juga melibatkan diri dalam aktivitas permainan olahraga yang bersifat formal, seperti senam, berenang dan lain-lain.

D.3 Bermain

D.3.1 Hakikat Bermain

Menurut Mayesty (dalam sujiono, 2013:144). Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya dimanapun mereka memiliki kesempatan. Bermain adalah kegiatan yang anak-anak sukai.

D.4 Pola asuh orang tua terhadap pendidikan anak usia dini

D.4.1 Pengertian pola asuh

Pola asuh terdiri dari 2 kata yaitu pola dan asuh menurut kamus besar bahasa indonesia (2008.1088) bahwa pola adalah model, sistim atau cara kerja. Asuh adalah menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, mmelatih dan sebagainya. Kamus besar indonesia (2088.96). Sedangkan arti orang tua menurut nasution dan nur hatijah (1986.1) orang tua setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari di sebut sebagai "bapak dan ibu" Gunarso (2000.44) mengemukakan bahwa pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidikan memperlakukan anak didiknya. Jadi yang di maksud pendidik adalah orang tua terutamah ayah dan ibu atau wali

D.4.4 Ciri-Ciri Pola Asuh Orang Tua

1. Pola asuh otoriter

Orang tua yang berpola asuh otoriter menurut yatim dan irwanto (1991:100)

2. Pola asuh demokratis

Ciri-ciri orang tua berpola asuh demokratis menurut yatim dan irwanto (1991:101)

3. Pola asuh permisif

Ciri-ciri orang tua berpola asuh permisif menurut yatim dan irwanto (1991:102)

D.5 Tahapan Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini

5.1 Tahapan Perkembangan motorik halus anak berdasarkan usianya

A. 1. Perkembangan fisik/motorik usia 0-1 tahun

2. Perkembangan fisik/motorik usia 1-3 tahun

3. perkembangan fisik/motorik usia 4-6 tahun

METODE PENELITIAN

1. Penentuan Daerah Penelitian

Daerah Penelitian adalah lingkungan tempat- tempat yang di jadikan lapangan kerja suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis melaksanakannya di KB Cahaya Ilmu Dsn. Ganti Ds. Sukolelo Kec. Prigen Kab. Pasuruan yang penulis tentukan dengan metode purposive.

2. Metode Penentuan Responden

Mengenai penentuan responden penulis menggunakan metode populasi sampling. Metode ini penulis gunakan karena populasi siswa kelompok A yang merupakan responden penelitian yang ada di KB Cahaya Ilmu Dsn. Ganti Ds. Sukolelo Kec. Prigen Kab. Pasuruan tahun pelajaran 2013/2014 tidak terlalu banyak yaitu sejumlah 15 siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Pada saat penelitian selalu digunakan metode pengumpulan data yang di susun dengan baik serta disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pemilihan metode yang tepat untuk mengumpulkan data sangat diperlukan karena merupakan salah satu jaminan berhasilnya suatu penelitian. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

- a. Metode Observasi
- b. Metode Interview
- c. Metode Dokumenter
- d. Metode Angket

4. Metode Analisis Data

Suatu penelitian belum dikatakan lengkap apabila tidak disertai dengan analisis data. Hal ini karena dengan menganalisis data berarti mengelolah data dengan menimbang, menyaring, dan pengatur serta mengklasifikasikan data tersebut. Didalam menganalisis data dapat digunakan dua macam analisis yaitu : analisis statistik dan analisis non statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi "Dalam suatu research seorang penyelidik dapat menggunakan dua jenis analisis yaitu statistik (statistical analisis) dan analisis non statistik (non statistical analisis) "(1981 :221).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. ANALISA UNIVARIAT

1. Gambaran pola asuh orang tua

Tabel 5.3

Distribusi Responden berdasarkan pola asuh orang tua di KB Cahaya Ilmu Dsn. Ganti ds. Sukolelo tahun 2017.

Perkembangan Motorik Halus	Frekuensi	Persentase (%)
Pemisif	4	12,5
Otoriter	9	28,1
Demokratif	19	59,4

Jumlah	32	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu 19 responden (59,4 %) menggunakan pola asuh demokratis dan sebagian kecil yaitu 4 responden (12,5 %) menggunakan pola asuh permisif.

2. Gambaran perkembangan motorik halus

Tabel 5.4

Distribusi responden berdasarkan perkembangan motorik halus di KB Cahaya Ilmu Dsn. Ganti ds. Sukolelo tahun 2017.

(n=32)

Perkembangan Motorik Halus	Frekuensi	Persentase (%)
Lebih /Advance	0	0
Normal	17	53,1
Peringatan	12	37,4
Terlambat	3	9,4
No oportunity	0	0
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu 17 responden (53,1%) mempunyai perkembangan motorik halus yang normal, sebagian kecil yaitu 3 responden (9,4%) memiliki keterlambatan perkembangan motorik halus dan tidak ada responden yang mengalami *no oportunity*.

B. Analisa Bivariat

Analisa hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik halus anak di KB Cahaya Ilmu Dsn. Ganti ds. Sukolelo tahun 2017. (n=32). Setengah responden yaitu 2 responden (50%) yang menerapkan pola asuh permisif menghasilkan perkembangan motorik halus yang terlambat (T). Lebih dari setengah responden yaitu 5 responden (55,6%) yang menerapkan pola asuh otoriter mendapatkan hasil "peringatan" pada tes perkembangan motorik halusnya. Persentase perkembangan motorik halus yang normal lebih besar 68,4% (13 responden) pada pola asuh demokratis dan perkembangan motorik halus yang terlambat lebih besar 50% (2 responden) pada pola asuh permisif.

Hasil uji statistik dengan *kruskal wallis test* diperoleh nilai p-value sebesar 0,042 < nilai kritik 0,05 karena itu hipotesis null ditolak, bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia 3-6 tahun.

1. Gambaran Pola Asuh Orang Tua

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 32 responden tentang pola asuh orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 19 responden (59,4%) menerapkan pola asuh demokratis. Pola asuh ini dipilih karena orang tua memahami tentang bagaimana harus memperlakukan anak dan cara mendidik anak yang tepat sehingga dapat membimbing dan mengontrol dengan hangat anak-anaknya dalam hal memilih dan melakukan sesuatu tindakan sesuai kemampuannya.

2. Gambaran Perkembangan Motorik Halus

Dari hasil penelitian yang dilakukan di KB Cahaya Ilmu Dsn. Ganti ds. Sukolelo tahun 2017. pada 32 responden tentang perkembangan motorik halus anak menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 53,1% memiliki perkembangan motorik halus yang normal. Konsep dasar yang telah dikuasai sesuai DDST II diantaranya mampu menggambar seperti contoh di kertas kosong yang tersedia berupa lingkaran, menggambar orang 3 bagian tubuh, dapat menggambar tanda +, X seperti contoh pada kertas kosong yang tersedia, mampu memilih garis mana yang lebih panjang dan mampu menggambar seperti contoh di kertas kosong yang tersedia, berupa segi empat.

KESIMPULAN

1. Pola asuh orang tua dalam membimbing anak di KB Cahaya Ilmu Dsn. Ganti ds. Sukolelo tahun 2014 sebagian besar adalah menggunakan pola asuh demokratis yaitu 19 responden (59,4%) dan sebagian kecil yaitu 4 responden (12,5%) menggunakan pola asuh permisif.
2. Perkembangan motorik halus anak di KB Cahaya Ilmu Dsn. Ganti ds. Sukolelo tahun 2014 sebagian besar adalah normal yaitu 17 responden (53,1%) dan sebagian kecil yaitu 3 responden (9,4%) memiliki keterlambatan perkembangan motorik halus.
3. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia 3-6 tahun di KB Cahaya Ilmu Dsn. Ganti ds. Sukolelo tahun 2014 dengan p-value sebesar $0,042 < \text{nilai kritik } 0,05$.

SARAN

1. Bagi Pendidikan Guru pengajar haruslah memberikan pola asuh yang efektif kepada anak didik dengan memperhatikan karakter anak sehingga perkembangan anak tidak terabaikan tetapi pengasuh/guru masih memegang kendali penuh terhadap anak.
2. Bagi Orang Tua Orang tua hendaknya menerapkan hubungan pola asuh yang sesuai dengan anak sehingga akan berpengaruh baik untuk perkembangan motorik halus anak, yaitu dengan memperlakukan anak dengan hangat, membangun rasa percaya diri anak, dan anak diperlakukan secara unik.
3. Bagi Peneliti Masih perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak.

DAFTAR REFERENSI

- Abu, 1990, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta.
Buchori, Mochtar, 2001, *Pendidikan Antisipatoris*, Yogyakarta : Kanisius. Depdikbud, 1994, *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Rineka Cipta.
Copyright @ 2006, www.google.com
Depdiknas, 2004. *Kurikulum 2004. Standart Kompetensi*. Jakarta.
Drost, 1998, *Sekolah : Mengajar atau mendidik?*, Yogyakarta, Kanisius.
Freeman, Juan, dan Munandar, Utami. 2001. *Cerdas dan Cemerlang*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Hadi, Sutrisno, 1987, *Metode Research 3*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hurlock, Elizabeths B, 1997, *Perkembangan Anak*. Edisi ke 6. Jakarta : Erlangga.
- Idris, Zahara, 1992, *Pengantar Pendidikan I*, Jakarta : Gramedia.
- Monks, FJ, Knoers, AMP, Siti 1999, *Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam Berbagai Bagiannya)*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nicolas, 1997, *Orang Kudus Sepanjang Tahun*, Jakarta : Obor.
- Patmonodewo, Sumantri, 2000, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- R, Moeslichatoen, 1999, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Riyanto, Yatim, 2001, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya : SIC.
- Ratnawati, Shinta. 2000. *Keluarga, Kunci Sukses Anak*. Jakarta : Kompas
- Severe, Bambang, dan Nurani Yuliani Sujiono. 2005. *Mencerdaskan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT.Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Shindunata, 2000, *Membuka Masa Depan Anak-Anak Kita*, Yogyakarta : Kanisius.
- Singgih, 1991, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Sudjana, 1992, *Metode Statistika*, Bandung : Tarsito.
- Sujiono, Sal. 2003. *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Prasekolah Anda Bersikap Baik*. Jakarta : PT. Garmedia Pustaka Utama.
- Sumarjo, 2001. *Rencana Strategi Yayasan Pengudi Luhur*, Lumajang : YPL.
- Wahyuni, Endang, 2001, *Cara Praktis Mengasuh dan Membimbing Anak Agar Menjadi Cerdas dan Bahagia*, Pionir Jaya.
- Widayadi, C, Sri, dkk, 1999, *Reformasi Pendidikan Dasar Menyiapkan Pribadi Berkualitas Menghadapi Persaingan Global*, Jakarta 20270 ; Grasindo.
- Windradini, Soesila, 1985, *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*, Surabaya : Usaha Nasional.